BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk prilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hakikat Pendidikan kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukkan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membangun warga Negara yang baik (*good citizenship*) yaitu bukan hanya warga negara yang patuh terhadap aturan-aturan hukum yang berlaku, tetapi juga warga negara yang bersifat demokratis dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Pelajaran PKn di sekolah memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Karakter yang dimaksud tentu saja karakter yang berpedoman pada nilai luhur bangsa yakni

Pancasila. Karakter kewarganegaraan baik untuk pribadi maupun masyarakat Indonesia adalah karakter yang didasarkan atas nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Madrasah Aliyah (MA) pada dasarnya membentuk karakter dan sikap siswa dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di sekolah maupun dimasyarakat. Teknologi dengan kehidupan berpengaruh pada siswa siswi, maka sikap siswa lebih membentuk pada sikap pranikah. Hal ini berkaitan dengan perkembangan arus globalisasi. Arus globalisasi informasi dan teknologi yang terus berjalan, terjadi perubahan besar pada norma seks, utamanya pada remaja. Dampak yang begitu besar tentunya dialami oleh remaja yang tinggal di negara berkembang seperti Indonesia khususnya Kotabumi Lampung Utara.

Usaha pemerintah dalam membentuk pemahaman tentang moral tertuang dalam perbaikan kurikulum yaitu kurikulum 2013, kajian Pkn disebutkan tujuan mata pelajaran pada pendidikan nilai, mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pancasila atau budaya bangsa. Jam pelajaran PKn yang ditambah dan menjadi pelajaran yang wajib diambil oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter para generasi penerus bangsa dalam era globalisasi. Sehingga, mata pelajaran PKn terkandung nilai-nilai moral yang sesuai dengan falasah hidup. Selain itu diharapkan siswa siswi dapat menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari maupun bersikap. Mengingat - remaja inilah yang paling rentang bagi siswa siswi akibat rasa ingin tahu yang tinggi, salah satunya sikap terhadap pranikah.

Sikap pranikah adalah kecendrungan tingkah laku yang dilakukan usia remaja yang merupakan refleksi dari berkembangnya organ sekunder. Sikap pranikah merupakan bentuk perilaku pranikah dapat didefinisikan sebagai segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2012:90). Definisi sikap terhadap pengaruh pranikah menurut Thurstone, Likert dan Osgood dalam Azwar (2008:5), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Kebanyakan remaja masih memiliki sifat yang cenderung labil atau cenderung mengikuti perkembangan disekitarnya. Mereka beranggapan bahwa pada remaja dapat melakukan apa saja yang mereka suka. Jika tidak mengikuti perkembangan berarti mereka tidak modern atau ketinggalan zaman. Modernisasi pada zaman ini ditandai dengan adanya globalisasi disegala bidang kehidupan. Tidak mau dikatakan ketinggalan zaman para remaja mengkonsumsi produk globalisasi dari berbagai sumber, seperti perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan, perkembangan media komunikasi, elektronik, termasuk internet, dan juga dalam perkembangan etika dan budaya. Dampak globalisasi yang mereka dapatkan dengan alasan seperti itu secara tidak sadar akan lebih banyak, baik itu dampak positif maupun negatif.

Perkembangan IPTEK membawa perubahan yang besar pada siswa khususnya siswa di MAN 1 Lampung Utara. Bergesernya nilai-nilai budaya dan norma yang tidak mencerminkan perilaku yang tidak menjunjung nilai-nilai luhur pancasila akibat

pengaruh globalisasi tentu menjadi tantangan bagi guru untuk membentuk karakter dan sikap untuk memfilter segala bentuk sikap yang dapat memicu siswa untuk melakukan perilaku pranikah yang negatif.

Penyebab perilaku pranikah yang negatif di satu sisi moral dan etika telah demikian berkembang dan di sisi lain masih adanya dorongan-dorongan seks. Bagi remaja yang bersekolah lah moral ini telah banyak diperhitungkan secara matang sehingga mereka dapat mempertimbangkan akibat negatif melakukan pengaruh seks diluar nikah sebagai bentuk sikap terhadap pranikah bagi pendidikannya. Adapun hasil survei penulis terhadap siswa-siswi MAN 1 Lampung Utara terkait sikap terhadap pranikah terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Sikap Pranikah Siswa MAN 1 Lampung Utara pada 30 siswa

No.	Sikap	Jumlah Siswa	Persen tase	Keterangan
1.	*Affect* (perasaan senang atau tidak senang)	22	73,33%	Perasaan senang atau tidak senang yang dimaksud adalah bentuk sikap untuk setiap tindakan terhadap persepsi pranikah
2.	*Behaviour* (prilaku mendekat/menerima atau menghindar/menolak)	19	63,3%	Perilaku mendekat/menerima atau menghindar/menolak terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pranikah
3.	*Cognition* (penilaian bagus atau tidak bagus)	16	53,33%	Penilaian bagus atau tidak bagus berupa persepsi siswa terhadap pranikah

Sumber: Dokumentasi bimbingan konseling dan sikap moral MAN 1 Lampung Utara, 2014
Keterangan: satu siswa bisa saja memenuhi dua atau tiga kriteria indikator

Berbagai macam bentuk sikap siswa terhadap pranikah terlihat pada tabel di atas. Siswa yang mengikuti perasaan senang atau tidak senang untuk setiap tindakan terhadap pranikah 73,33%, siswa yang mengikuti perilaku mendekat/menerima atau

menghindar/menolak terhadap pranikah 63,33%, siswa yang dapat menilai bagus atau tidak bagus 53,33% .

Berikut hasil wawancara penulis pada siswa terkait kondisi emosi siswa dan pengaruh pergaulan teman sebaya.

Tabel 1.2 Kondisi Emosi Siswa, Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya pada 30 siswa

No.	Aspek	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Mengendalikan emosi diri	14	46, 7%
2.	Nilai moral untuk mencintai kebaikan	27	90%
3.	Pengendalian diri	15	50%
4.	Mengikuti gaya teman dalam pergaulan	26	86,7%

Sumber: Dokumentasi BK dan wawancara Tahun 2014
Keterangan: satu siswa bisa dapat masuk dalam dua atau tiga kriteria indikator

Adapun hasil wawancara penulis dan data dokumentasi pada bulan Maret 2014 dengan guru dan siswa menyebutkan bahawa hal tersebut dipengaruhi oleh emosi siswa yang masih labil. Tidak hanya itu, sebagian siswa mengatakan bahwa pengaruh teman sepergaulan mereka yang membuat mereka terpengaruh untuk bersikap positif atau negatif terhadap pranikah. Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan salah satu guru PKn di MAN 1 Lampung Utara mengatakan bahwa arus globalisasi berpengaruh pada sikap pranikah siswa di MAN 1 Lampung Utara. Hal ini terlihat pada saat razia yang dilakukan di sekolah ditemukan beberapa *handphone* siswa yang berisi gambar dan filem amoral yang mengindentifikasikan perilaku pranikah yang mendukung ke arah yang negatif. Mereka memilikinya tanpa ada rasa sungkan ataupun risih. Tentu hal tersebut dapat memicu sikap pranikah yang mengarah ke arah negatif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pranikah menurut Chaplin dalam Ali dan Ansori (2005: 75) meliputi kecerdasan emosional, peran teman sebaya, peran

orang tua, dan media massa. Menurut Pratiwi (2004: 90), perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya peningkatan hormon seksual, perbedaan kematangan organ seksual, kepribadian dan ekspresi cinta personal. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengetahuan kesehatan reproduksi, arus globalisasi dan penyebaran informasi pornografi, pengaruh teman sebaya, kualitas komunikasi orang tua, pengalaman seksual, pemahaman nilai dan sosial.

Faktor-faktor lain yang diduga ikut andil terhadap perubahan norma seks diantaranya pengetahuan remaja yang masih rendah, khususnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendidikan masyarakat yang mayoritas masih rendah menyebabkan perhatian orang tua terhadap perkembangan remaja, pergaulannya dengan teman sebaya, dan arahan pendidikan yang harus ditempuh anak remajanya kurang diperhatikan sehingga menyebabkan pelanggaran norma seks.

Sarwono (2012:79) berpendapat bahwa sikap adalah suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu yang bersifat positif atau negatif terhadap objek tertentu. Sikap positif mempunyai kecenderungan untuk bertindak mendekati, menyenangi dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif mempunyai kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Sikap positif mempunyai kecenderungan untuk bertindak mendekati, menyenangi dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif mempunyai kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Dari paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian

tentang faktor-faktor yang berpengaruh dengan sikap siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Utara terhadap pranikah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang lah yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dengan sikap siswa terhadap pranikah antara lain faktor internal dan eksternal:

1.2.1 Kepribadian dan ekspresi cinta personal.

1.2.2 Kecerdasan emosional siswa.

1.2.3 Pemahaman nilai-nilai moral siswa kurang.

1.2.4 Peran orang lain dalam pembentukan psikososial remaja.

1.2.5 Budaya sekolah yang kurang kondusif.

1.2.6 Lingkungan sosial.

1.2.7 Kepemimpinan kepala sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis hanya membatasi pada lah yang berpengaruh dengan sikap pranikah yang meliputi:

1.3.1 Kecerdasan emosional siswa.

1.3.2 Pemahaman nilai-nilai moral.

1.3.3 Peran orang lain (dalam hal ini teman sebaya dan orang tua dalam pembentukan psikososial remaja).

1.3.4 Peran media massa dalam mempengaruhi perilaku remaja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan lah dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Apakah ada pengaruh langsung antara pemahaman nilai-nilai moral terhadap sikap pranikah siswa MAN 1 Lampung Utara?

1.4.2 Apakah ada pengaruh langsung peran orang lain terhadap sikap pranikah siswa MAN 1 Lampung Utara?

1.4.3 Apakah ada pengaruh langsung peran media massa terhadap sikap pranikah siswa MAN 1 Lampung Utara?

1.4.4 Apakah ada pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap sikap pranikah siswa MAN 1 Lampung Utara?

1.4.5 Apakah ada pengaruh langsung pemahaman nilai-nilai moral terhadap peran orang lain siswa MAN 1 Lampung Utara?

1.4.6 Apakah ada pengaruh langsung antara pemahaman nilai-nilai moral terhadap peran media massa siswa MAN 1 Lampung Utara?

1.4.7 Apakah ada pengaruh langsung antara peran orang lain terhadap peran media massa?

1.4.8 Apakah ada pengaruh tidak langsung antara pemahaman nilai-nilai moral terhadap sikap pranikah melalui kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Utara?

1.4.9 Apakah ada pengaruh tidak langsung antara peran orang lain terhadap sikap pranikah melalui kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Utara?

1.4.10 Apakah ada pengaruh tidak langsung peran media massa terhadap sikap

pranikah melalui kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1.5.1 Ada pengaruh langsung antara pemahaman nilai-nilai moral terhadap sikap pranikah siswa MAN 1 Lampung Utara.

1.5.2 Ada pengaruh langsung peran orang lain terhadap sikap pranikah siswa MAN 1 Lampung Utara.

1.5.3 Ada pengaruh langsung peran media massa terhadap sikap pranikah siswa MAN 1 Lampung Utara.

1.5.4 Ada pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap sikap pranikah siswa MAN 1 Lampung Utara.

1.5.5 Ada pengaruh langsung pemahaman nilai-nilai moral terhadap peran orang lain siswa MAN 1 Lampung Utara.

1.5.6 Ada pengaruh langsung antara pemahaman nilai-nilai moral terhadap peran media massa siswa MAN 1 Lampung Utara.

1.5.7 Ada pengaruh langsung antara peran orang lain terhadap peran media massa.

1.5.8 Ada pengaruh tidak langsung antara pemahaman nilai-nilai moral terhadap sikap pranikah melalui kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Utara.

1.5.9 Ada pengaruh tidak langsung antara peran orang lain terhadap sikap pranikah melalui kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Utara.

1.5.10 Ada pengaruh tidak langsung peran media massa terhadap sikap pranikah

melalui kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran pada materi PKn khusunya pada materi arus globalisasi, menekankan siswa memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku sosial dengan teman-temannya, khususnya teman yang berlawanan jenis, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa agar dapat menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari, dapat memberikan masukan tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi, agar berhati-hati dalam memilih teman khususnya teman yang berlawanan jenis.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam menerapkan nilai-nilai moral kepada siswa yang merupakan bentuk perilaku positif dalam menghadapi kemajuan IPTEK dan era globalisasi yang semakin kompetitif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bahwa lah remaja bukan saja lah masyarakat atau orang tua mereka tetapi pengaruh atau keterlibatan lembaga

pendidikan (sekolah) sangat dibutuhkan untuk pertimbangan dalam penyusunan kebijakan penanganan pelanggaran tata tertib sekolah dan mekanisme penanganan penyimpangan perilaku secara khusus kenakalan remaja yang dapat mempengaruhi siswa lainnya.

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Jenis Penelitian

1.7.1.1 Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII program IPA dan IPS.

1.7.1.2 Objek penelitian yaitu **s**ikap siswa terhadap pranikah (Y), kecerdasan emosional (Z), nilai-nilai pemahaman moral (X_1), peran teman orang lain (X_2), dan peran media massa (X_3).

1.7.1.3 Tempat dan Waktu, penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Lampung Utara, waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Juli 2014 sampai dengan Januari 2015.

1.7.2 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup kajian ilmu IPS sebagai pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat sudah seharusnya memiliki landasan dalam pengembangan, baik sebagai mata pelajaran maupun disiplin ilmu.

Pendidikan IPS di Indonesia baru diperkenalkan di tingkat sekolah pada awal tahun 1970-an kini semakin berkembang sejalan dengan perkembangan pemikiran tentang *social studies* (IPS) di Negara-Negara maju dan tingkat perlahan sosial yang semakin

kompleks.

Pada kajian ilmu IPS terdapat 10 tema utama yang berfungsi sebagai pengatur alur untuk kurikulum sosial di setiap tingkat sekolah. Kesepuluh tema tersebut terdiri dari, (1) budaya, (2) waktu, kontinuitas, dan perubahan, (3) orang, tempat dan lingkungan, (4) individu, pengembangan, dan identitas, (5) individu, kelompok, dan lembaga, (6) kekuasaan, wewenang, dan pemerintahan, (7) produksi, distribusi, dan konsumsi, (8) sains, teknologi, dan masyarakat, (9) koneksi global dan (10) cita-cita dan praktek warganegara (*National Council for The Social Studies*, 1994: 19).

Letak tema dalam pembelajaran IPS kaitannya dengan PKn diatas menunjukkan pada tema kesepuluh tentang cita-cita dan praktek warganegara yang merupakan bagian daripada pendidikan kewarganegaraan. Siswa didalam praktek warga negara diharapkan dapat berpikir kritis dan demokratis serta dapat mengembangkan tujuan utama PKN seperti: *civics knowledge*, *civics skill*, dan *civics values*.

Ada lima tradisi *social studies*, seperti: (1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*); (2) IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*social studies as social sciences*); (3) IPS sebagai penelitian mendalam (*social studies as reflective inquiri*); (4) IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies social criticism*); (5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*social studies as personal development of the individual*) (Sapriya, 2009: 13).

Pembelajaran IPS saat ini lebih diarahkan pada pembekalan dan pelatihan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai sosial dan budaya yang diperlukan

oleh peserta didik untuk mengendalikan diri dan memprediksi dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi bagi kehidupan masyarakatnya. Berkaitan dengan konsepsi ini, pelajaran PKn juga memberikan pembekalan bagi peserta didik mengenai pengetahuan tentang nilai-nilai sosial-budaya.

Penanaman nilai-nilai moral melalui kecerdasan emosional merupakan aplikasi penanaman sikap pada siswa yang bermakna dalam pelajaran PKn. Begitu juga peran orang lain dan peran media massa dapat membentuk sikap pranikah kedalam arah yang positif. Pembelajaran PKn pada materi nilai-nilai moral bertujuan untuk berfikir kritif, rasional dan kreatif, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab pada dirinya dan lingkungannya, berkembang positif dan demokratis untuk membentuk diri dan karakter peserta didik. Sehingga, penanaman nilai-nilai moral, peran orang lain, peran media massa, kecerdasan emosional merupakan kajian pada pelajaran PKn, masuk pada tradisi IPS poin lima yaitu pengembangan pribadi individual yang dapat membekali siswa untuk memiliki sikap yang baik terhadap pranikah.